

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2012)**

Widodo

Jurusan Akuntansi Fakultas Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh independensi auditor, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2012 yaitu sebesar 147 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sehingga didapatkan sampel sebanyak 128 data pengamatan. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Analisis statistik yang dilakukan meliputi regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ; Tidak terdapat pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan, Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan, Terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Saran dalam penelitian ini adalah auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya serta mempertahankan independensi sehingga integritas terhadap laporan keuangannya dapat dipertanggung jawabkan. IAI, diharapkan lebih mendorong diadakan pelatihan, seminar maupun diskusi dengan berbagai pihak untuk mempertinggi pemahaman auditor terhadap suatu industri tertentu.

Kata Kunci : Independensi Auditor, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Integritas Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2011). Namun, akibat krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan juga harus memiliki kriteria andal (*reliable*). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), informasi dapat dikategorikan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya manipulasi akuntansi.

Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma dan Bank Lippo yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus (Putra, 2012). Setelah dilakukan sampel penelitian pada perusahaan Enron, ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Putra, 2012).

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau

laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Menurut Frost dkk. (2002), perbaikan dalam praktik *corporate governance* dapat memberikan fasilitas *market liquidity* dan *capital formation* yang lebih besar di negara berkembang, dimana Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan isu mengenai *corporate governance* sedang hangat diperbincangkan. Maka, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik maka akan berbanding lurus dengan prestasi perusahaan tersebut dan secara langsung akan mengurangi tindak manipulasi yang terjadi (Nicolin, 2013). Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi auditor, keberadaan komite audit, keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *audit tenure*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan tujuan untuk membuktikan gap yang muncul. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji mekanisme *corporate governance*, yang terdiri atas kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit, yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dalam taraf perusahaan besar yang menyokong perekonomian negara. Pada lingkup manufaktur ini diketahui munculnya banyak perusahaan baru yang meningkatkan persaingan baik oleh perusahaan baru maupun perusahaan lama, sehingga penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Periode yang diambil yaitu berkisar antara tahun 2009 hingga 2012 yang tercakup 4 periode laporan keuangan perusahaan kepada publik karena kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan stabil.

Perumusan Masalah

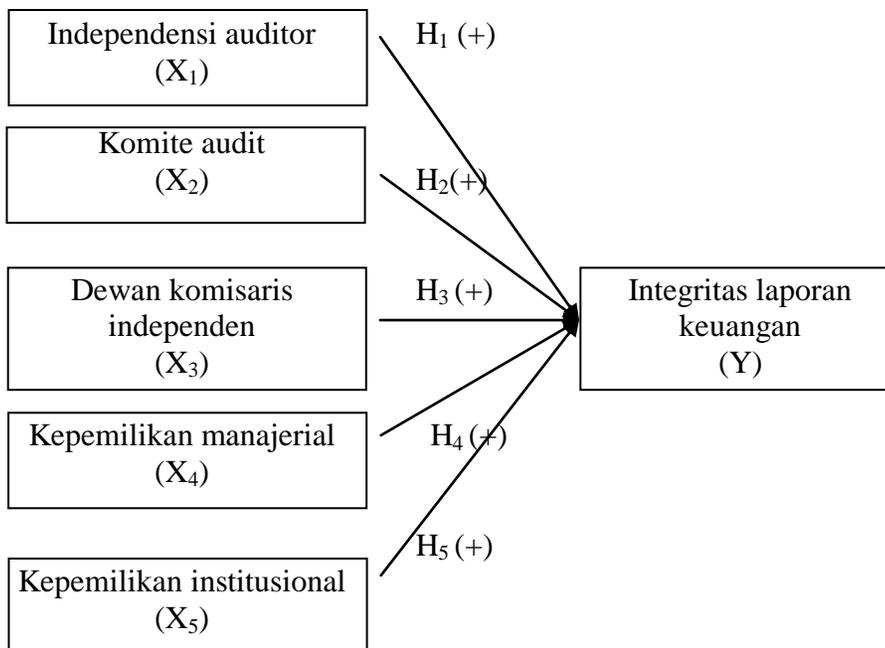
Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data yang diinginkan :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengulas mengenai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang diteliti dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan go publik. Penelitian ini menguji apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian tentang laporan keuangan ini dilakukan dengan menguji laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Berdasarkan dari pengembangan hipotesis di atas, maka pengaruh independensi auditor, keberadaan komite audit, keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis

Independensi Auditor dan Integritas Laporan Keuangan

Telah banyak penelitian mengenai independensi akuntan publik yang dilakukan sampai saat ini, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi. Shockley (1981) dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa terdapat empat hal yang mungkin berkait erat dan dapat mempengaruhi auditor yang independen, yaitu persaingan, *non-audit services*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan masa jabatan auditor. Kaitannya dengan lamanya hubungan *auditor-auditee* sebagai

dimensi independensi pada penelitian ini, Knapp (1991) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa lamanya hubungan *auditor-auditee* dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor. Lebih lanjut dikatakan bahwa auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun serta kurang dari 5 tahun tidak dapat menemukan kesalahan pelaporan yang material. Lennox (2002) juga menyatakan bahwa auditor akan kehilangan independensinya ketika mengaudit klien dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu alternatif yang digalakkan adalah dengan menukar auditor setelah beberapa tahun (Copley & Doucet (1993) dalam Meutia (2004)). Semakin lama suatu perusahaan audit mempertahankan hubungan dengan kliennya maka akan semakin berkurang kemampuannya untuk bertindak objektif. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan *good corporate governance*, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang di antaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Sebaliknya, pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al., 2004 dalam Suaryana, 2006). Komite audit juga bertugas untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal tersebut dapat menjamin proses audit internal dan eksternal yang baik sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Komite audit yang beranggotakan komisaris independen diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu,

keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Fama dan Jensen (1983 dalam Nicolin, 2013) komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan baik di antara internal manajer maupun manajer dengan pemegang saham (konflik keagenan) serta mengawasi kebijakan-kebijakan dan memberikan nasihat kepada manajer.

Komisaris independen merupakan solusi terbaik agar dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris independen akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan (Nicolin, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandipulasian laporan keuangan . Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independensi semakin mengurangi praktik manipulasi sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih berintegritas. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Nuryaman, 2008). Salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat digunakan dalam meminimalisir konflik keagenan adalah meningkatkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai penyeimbang dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Jama'an (2008).

Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Ujiyantho dan Pramuka (2007) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba dengan arah hubungan negatif. Hal ini membuktikan semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin rendah praktek manajemen laba dimana integritas laporan

keuangan akan menjadi tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Instiusional dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan instiusional adalah kepemilikan hak suara yang dimiliki oleh institusi. Pengaruh investor instiusional dalam perusahaan terhadap manajemen menjadi penting untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham (konflik keagenan). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan manajemen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor instiusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. Investor instiusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor instiusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Fidyati, 2004). Sehingga investor instiusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Maka, kepemilikan instiusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis pertama bagian c yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2012 yaitu sebesar 147 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 32 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 didapatkan sampel sebanyak 128 data pengamatan dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2009 hingga 2012. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan Uji F

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi

Tabel 1
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.061		-.288	.774
	Indep Audit	-.002	.008	-.021	-.251	.802
	Komite Audit	.080	.037	.201	2.191	.030
	Komisaris	.076	.037	.193	2.044	.043
	Kep Manajemen	.122	.195	.051	.623	.534
	Kep Instiusional	.267	.075	.289	3.555	.001

a. Dependent Variable: Integritas Lap Keu

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,021X_1 + 0,201X_2 + 0,193X_3 + 0,051X_4 + 0,289X_5 + e$$

Persamaan diatas dapat dintreprestasikan

1. Koefisien b1 = -0,021 menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan.
2. Koefisien b2 = 0,201 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi komite audit maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
3. Koefisien b1 = 0,193 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi komisaris independen maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
4. Koefisien b4 = 0,051 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.
5. Koefisien b5 = 0,289 menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kepemilikan instiusional maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H₁)
independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,802 diatas 5% sehingga hipotesis 1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis (H_2)
komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dibawah 5% sehingga hipotesis 2 dapat diterima.
3. Pengujian Hipotesis (H_3)
komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dibawah 5% sehingga hipotesis 3 dapat diterima.
4. Pengujian Hipotesis (H_4)
kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,534 dibawah 5% sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Pengujian Hipotesis (H_5)
kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dibawah 5% sehingga hipotesis 5 dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R²* adalah 0,204, hal ini berarti 20,4 persen yang artinya 20,4% variasi perubahan dari integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu independensi auditor, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 79,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

Pembahasan Pengujian Hipotesis

Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara auditor dan klien pada rentang waktu 3 sampai 6 tahun. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien (lebih dari 6 tahun), maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Peraturan pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrianti KSA (2009) dan Hardiningsih (2010) yang menyebutkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Susiana dan Herawaty (2007), yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi (masa kerja kurang dari 6 tahun) maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Knapp (1991 dalam Hardiningsih, 2010) menyatakan bahwa tindakan ceroboh yang dilakukan auditor jika hubungan sudah lebih dari 10 tahun karena pada rentang waktu tersebut

auditor merasa sudah mengenal dekat dan terlalu percaya pada auditee sehingga sikap skeptismentya pun cenderung menurun.

Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena mengingat fungsi komite audit yang secara eksplisit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil pengujian ini mendukung dengan Keputusan Ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, dan Undang-undang BUMN yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Hal ini terlihat bahwa masih cukup banyak emiten yang hingga saat ini belum membentuk komite audit. Selain itu pada kenyataannya, peran komite audit sudah efektif. Adanya hubungan yang positif antara eksistensi komite audit dengan kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan, mengingat fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit dimana salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007), Astria (2011), Efrianti (2012) dan Nicolin, (2013) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2009) dan Hardiningsih (2010)

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen, berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Adanya pengaruh dikarenakan dewan komisaris tersebut dapat melaksanakan fungsi pengendalian terhadap direksi dengan baik. Dengan demikian sudah seharusnya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Adanya pengaruh positif signifikan, bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dan lebih efektif daripada kehadiran komite audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007), Astria (2011), Efrianti (2012) dan Nicolin, (2013) yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010)

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

Kepemilikan manajerial kurang berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan dan menunjukkan pihak manajemen tidak melakukan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat terjadi akibat sifat manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kesempatan yang diberikan kepadanya dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin, (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini kontradiktif dengan penelitian Susiana dan Herawaty (2007), Hardiningsih (2010), dan Astria (2011).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007), Astria (2011) dan Efrianti (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Nicolin (2013)

V. PENUTUP

Simpulan

1. Tidak terdapat pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan karena dalam pelaksanaan tugasnya auditor kurang menjaga independensinya dan keakuratannya sehingga integritas laporan keuangan kurang terjaga dengan baik.
2. Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan karena komposisi dan keahlian anggota komite audit yang sesuai dengan peraturan yang ada sehingga akan semakin tinggi integritas laporan keuangan.

3. Terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan hal ini menunjukkan efektifnya fungsi *monitoring* komisaris independen dalam mengurangi tingkat manipulasi akuntansi yang disebabkan oleh perilaku menyimpang pihak manajemen
4. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan karena manajer cenderung tidak bertindak dalam kepentingan pemegang saham dan manajer cenderung memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan kurang dapat diciptakan
5. Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan karena semakin tinggi kepemilikan institusional hal ini menunjukkan kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi *monitoring* di dalam perusahaan sudah optimal sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga dengan baik atau semakin tinggi integritas laporan keuangan

Saran

1. Untuk auditor, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas auditnya serta mempertahankan independensi sehingga integritas terhadap laporan keuangannya dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya sehingga tidak merugikan *stakeholders*.
2. Kontribusi kebijakan pada IAI, diharapkan lebih mendorong diadakan pelatihan, seminar maupun diskusi dengan berbagai pihak untuk mempertinggi pemahaman auditor terhadap suatu industri tertentu. Sehingga diharapkan auditor lebih memahami karakteristik dan operasional industri tertentu, dan akhirnya akan berdampak positif pada kualitas audit. BAPEPAM juga diharapkan lebih berat dalam memberikan sanksi bagi perusahaan-perusahaan yang hingga saat ini belum memperhatikan pelaksanaan *good corporate governance*.
3. Bagi Investor, sebaiknya investor dalam melaksanakan investasi dana mereka pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka. Investor juga sebaiknya menanamkan modal mereka pada perusahaan yang membagikan labanya secara konsisten. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membagikan deviden, hal ini untuk menjaga image perusahaan, apalagi perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan harus menjaga image kepada investor.
4. Untuk pihak lain, dengan adanya penelitian ini dapat lebih banyak memahami mengenai perkembangan teori manajemen khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain adalah :

1. Pada penelitian ini r^2 dari variabel dependen integritas laporan keuangan yang didapat adalah sebesar 0,201, yang berarti 20,1% yang menunjukkan variabel independen yang diteliti tidak dapat menjelaskan variabel integritas laporan keuangan secara penuh.

2. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Jumlah sampel pengamatan relatif terbatas, hanya 32 dari 147 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, adalah :

1. Penelitian ke depan perlu dengan menambah variabel lain berupa variabel fundamental yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh jenis industri baik industri manufaktur, keuangan, maupun non keuangan lainnya sebagai obyek penelitian sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih umum Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat menentukan tingkat integritas laporan keuangan dalam jangka yang panjang.
4. Penambahan variabel *corporate governance* lain seperti auditor internal, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti KSA, 2009, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor terhadap Intensi Penggunaan Teknologi World Wide Web*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 14 Nomor 2, Juli 2009
- Arief, Muhammad & Bambang Agus P. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. Simposium Nasional Akuntansi X.*
- Arsiyanti, Ida, 2007, *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, Skripsi SI Akuntansi Universitas Diponegoro, 07.035.*

- Astria, Tia, 2011, *Analisis Pengaruh Audit tenure, Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Universitas Diponegoro Semarang
- Bursa Efek Jakarta, 2007, Indonesian Capital Market Directory 2012, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
- Dewanti, Oktadella. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Djarwanto, PS, 2004, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal, 2002, Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-20/PM/2002: Peraturan Nomor VIII.A.2, Independensi Akuntan.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal, 2004, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004, Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Dunn, Kimberly A., Brian W. Mayhew dan Suzane G. Morsfield, 2000, Auditor Industry Specialization and Client Disclosure Quality, Social Sciens Research Network, pp. 1-39, Available: <http://www.ssrn.com>.
- Efrianti, Desi, 2012, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan, Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 12 No. 2, Oktober 2012 : 119 – 127, Bogor
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunarsih, Tri, 2004, Masalah Keagenan dan Strategi Diversifikasi, Kompak, No. 10 Tahun 2004, Hal. 52-69.
- Hardiningsih, Pancawati, 2010, Pengaruh Independensi, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Jamaa'an.2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ), *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Khomsiyah, Azzam Jasin, dan Muammar Aditya, 2005, Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Informasi, Konferensi Nasional Akuntansi, 24 September 2005, pp. 1-17.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2002, Akuntansi Intermediate, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kusuma, Hadri dan Erlan Susanto, 2004, Efektifitas Mekanisme Banding: Kasus Perusahaan-perusahaan yang Dikontrol Oleh Komisaris Independen, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 8 (1), Juni: Hal.42-63.
- Lennox, Clive S. 2002, Going Concern Opinion in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping, Available: <http://www.ssrn.com>.
- Listyani, Theresia Tyas, 2003, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan saham Institusional, *Jurnal Maksi*, Vol. 3 FE UNDIP, Hal. 98-114.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996)*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3 September 2002, pp. 291-310.
- Mayangsari, Sekar, 2003, Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2002, Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002, Jasa Akuntan Publik.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2002, Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK-06/2003, Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.

- Meutia, Inten, 2004, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non-Big 5, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3 September, hal. 333-350.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-26.
- Nicolin, Ocktavia, 213, Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure* dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)
- Penman., Stephen, H., dan Xiao- Jun Zhong, Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns, *Social Science Research Network*, August 2000, pp. 1-44, Available: <http://www.ssrn.com>.
- PT. Bursa Efek Jakarta, 2004, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal, 2012, Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajeme Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Journal of Accounting*
- Ratna C. Sari dan Zuhrohtun. 2006. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham’’: *Uji Liquidation Option Hypothesis*. Dipresentasikan di SNA. 9 Padang
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton, 2001, An Investigation of Auditor and Client Tenure, *Mid-American Journal of Business*, Vol.16, No.2, pp.31-40.
- S. Munawir, 2001, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sulistyanto, H. Sri dan Menik S. Prapti, 2003, Good Corporate Governance, Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14, No. 1 Januari 2003.
- Susiana dan Arleen Herawaty, Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan

Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-31.

Ujiyantho, M.A. dan Bambang, A. Pramuka, 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007, pp. 1-26.

Wati, C dan B. Subroto, 2003, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik (Survei pada Kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Keuangan di Surabaya), Tema, Volume IV. Nomor 2. pp. 85-101.

Watts, R. L. 2000. Conservatism in accounting part I: Explanations and implication implications. *Accounting Horizons* 17 (3): 207-221.

_____. 2003. Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* 17 (4): 287-301.